



Kegiatan Membersihkan Masjid Al Huda dalam Rangka Menjaga Kebersihan Rumah Ibadah di Daerah Jambangan Surabaya

Cleaning Activities of Al Huda Mosque in Order to Maintain the Cleanliness of Houses of Worship in the Jambangan Area, Surabaya

Roidatus Shofiyah^{1*}, Soepardi Redjo², Taufan Hamim Fitroni³

¹⁻³Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*E-mail: sroidatus@gmail.com¹, ssoepardiredjo48@gmail.com², taufanhamim85@gmail.com³

*Korrespondensi penulis: sroidatus@gmail.com

Article History:

Received: April 22, 2025

Revised: Mei 10, 2025

Accepted: Mei 24, 2025

Published: Mei 27, 2025

Keywords: Community

Engagement, Mosque, Sanitation.

Abstract: Mosque is a holy place of worship for Muslims used for prayer, dhikr, studying religion, and other religious activities. Therefore, the cleanliness of the mosque must be maintained properly to create a comfortable, solemn, and healthy environment for the congregation. If the mosque is left for a long time, dirt will arise that must be cleaned. The purpose of this PKM is to maintain the cleanliness of the mosque for a certain time. The focus of this service is to maintain the cleanliness of the mosque. A clean mosque must still be kept clean so that the community is comfortable and peaceful in performing worship. This activity was carried out at the Al Huda mosque, Jl Karah Agung V No. 2A Karah Jambangan Surabaya on March 22, 2025 from 8 to 10 WIB with 10 participants. The PKM method uses community empowerment, where service participants directly participate in the activity. As a result, with this PKM, the mosque is kept clean.

Abstrak

Masjid Merupakan Tempat Ibadah umat Islam yang suci digunakan untuk sholat, berdzikir, mempelajari agama, dan kegiatan agama lainnya. Oleh karena itu, kebersihan masjid harus dijaga dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, khusyu', dan sehat bagi para jamaah. Masjid Apabila di biarkan dalam suatu waktu yang lama maka akan timbul kotoran yang harus di bersihkan. Tujuan PKM ini yaitu menjaga kebersihan masjid dalam waktu tertentu. Fokus dari pengabdian ini adalah menjaga kebersihan masjid. Masjid yang sudah bersih tetap harus di jaga kebersihannya agar masyarakat nyaman dan tenteram dalam melakukan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Al Huda Jl Karah Agung V No. 2A Karah Jambangan Surabaya pada tanggal 22 Maret 2025 jam 8 sampai jam 10. WIB dengan jumlah peserta 10 orang. Metode PKM menggunakan pemberdayaan masyarakat, dimana peserta pengabdian ikut langsung dalam kegiatan tersebut. Hasilnya, dengan adanya PKM ini Masjid terjaga kebersihannya.

Kata Kunci: Masjid, Membersihkan, Pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki peran yang strategis dalam pembinaan spiritual dan sosial umat. Lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan masjid menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh takmir maupun oleh jamaah secara keseluruhan. Kebersihan masjid mencerminkan nilai-nilai kesucian dan kerapian dalam Islam serta

menunjukkan komitmen masyarakat dalam menjaga tempat ibadah sebagai ruang yang sakral dan layak digunakan.

Masjid Al Huda, yang berlokasi di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, merupakan salah satu masjid yang menunjukkan tingkat kepedulian tinggi terhadap pemeliharaan rumah ibadah. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus masjid, diketahui bahwa kebersihan masjid dijaga dengan sangat baik. Pembersihan dilakukan setiap hari, termasuk karpet yang tidak hanya dibersihkan dari debu, tetapi juga diberi pewangi agar tetap nyaman digunakan. Langit-langit masjid dan kamar anak-anak yatim yang diasuh di lingkungan masjid (sebanyak 10 orang) juga dibersihkan setiap hari. Pendingin ruangan (AC) diservis secara berkala setiap tiga bulan. Area halaman masjid yang juga difungsikan sebagai tempat penitipan kendaraan jamaah tampak tertata rapi dan bersih. Hal ini menunjukkan adanya tata kelola yang baik dalam hal pemeliharaan fasilitas ibadah.

Di luar aspek fisik, Masjid Al Huda juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial. Pengajian rutin dilaksanakan dengan menghadirkan penceramah dari berbagai latar belakang, serta program santunan sosial setiap hari Jumat yang ditujukan kepada para ibu dhuafa. Partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan adanya keterikatan emosional dan komitmen sosial yang kuat terhadap masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini tidak berfokus pada upaya “membersihkan” masjid dalam pengertian teknis, melainkan lebih diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan masjid, peningkatan partisipasi masyarakat, dan upaya dokumentasi serta diseminasi praktik baik (best practice) yang telah dilaksanakan oleh Masjid Al Huda. Dengan kata lain, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan masjid melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi dan komunitas.

Dalam kajian literatur, keberhasilan program berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan sinergi antara nilai-nilai lokal dengan prinsip pemberdayaan (Suharto, 2009; Chambers, 1995). Wahid (2015) juga menekankan bahwa masjid yang bersih dan aktif secara sosial akan lebih mampu membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan dalam pengabdian ini.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mendokumentasikan praktik pengelolaan kebersihan dan sosial keagamaan Masjid Al Huda sebagai model pemberdayaan berbasis masjid; (2) memperkuat peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan; serta (3) menyebarkan model ini sebagai inspirasi bagi masjid-masjid lain di kawasan

perkotaan yang memiliki karakteristik serupa.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di daerah jambangan Surabaya tepatnya di Jl Karah Agung V No. 2A Karah Jambangan yaitu tepatnya di masjid Al Huda. Metode yang di pakai adalah Pemberdayaan Masyarakat, jadi siapa saja yang ingin membantu membersihkan masjid dipersilahkan (suhendra ,2006). Metode pembersihan masjid dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan jama'ah selama beribadah. Berikut adalah deskripsi umum mengenai metode yang digunakan untuk pembersihan masjid. Sebelum memulai pembersihan, alat dan bahan yang diperlukan, seperti vakum cleaner, sapu, kain lap, pel, sabun pembersih, karbol, disinfektan, dan ember. Pembersihan Masjid dimulai dari area luar masjid, seperti lap kaca, ventilasi masjid, kemudian berpindah ke Pembersihan lemari penyimpanan, Pembersihan Ruang Utama (Ruang Sholat). Untuk pembersihan karpet dilakukan penyedotan debu menggunakan vakum cleaner atau pembersihan dengan penyemprotan disinfektan untuk mengurangi bakteri, membersihkan mimbar, dan dinding yang terjangkau dari debu menggunakan kain lap bersih dan cairan pembersih. Pembersihan Kamar Mandi dan Wudhu menggunakan sikat dan karbol. Setelah pembersihan selesai, sajadah, atau alat salat kembali diatur dengan rapi di tempatnya. Dilakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan masjid dalam keadaan bersih dan nyaman. Dengan mengikuti tahapan ini, pembersihan masjid dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al Huda, Kelurahan Jambangan, Surabaya, bertujuan untuk memperkuat pengelolaan masjid dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Dalam proses pendampingan ini, berbagai kegiatan dilaksanakan, termasuk evaluasi manajemen kebersihan masjid, peningkatan kapasitas takmir dalam mengelola fasilitas masjid, serta penguatan partisipasi komunitas melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Pendampingan Manajemen Kebersihan

Setiap hari, masjid dibersihkan, termasuk karpet, langit-langit, dan kamar anak yatim yang diasuh di lingkungan masjid. Karpet tidak hanya dibersihkan dari debu, tetapi juga diberi pewangi, serta pendingin ruangan diservis setiap tiga bulan sekali.

Selain itu, area halaman masjid yang digunakan sebagai tempat penitipan kendaraan juga terjaga kebersihannya.

2) **Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Sosial**

Masjid Al Huda juga aktif mengadakan pengajian rutin dan menyantuni kaum dhuafa setiap hari Jumat. Kegiatan sosial ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar masjid.

3) **Penguatan Kapasitas Takmir dan Masyarakat**

Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan takmir dalam mengelola kebersihan dan kegiatan sosial. Selain itu, pengembangan sistem dokumentasi kegiatan masjid melalui media sosial dan pencatatan kegiatan membantu meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi kegiatan.

Perubahan Sosial yang Terjadi:

1) **Munculnya Pranata Baru**

Kegiatan ini berhasil membentuk struktur baru dalam pengelolaan masjid, seperti pembentukan tim media sosial yang terdiri dari generasi muda untuk mendokumentasikan kegiatan keagamaan dan sosial masjid.

2) **Perubahan Perilaku Jamaah**

Terdapat perubahan perilaku dalam hal kepedulian terhadap kebersihan masjid dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Jamaah semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

3) **Munculnya Pemimpin Lokal**

Dalam proses ini, beberapa pemuda mulai berperan sebagai pemimpin lokal dalam mengorganisir kegiatan sosial dan memimpin inisiatif baru, seperti pengembangan sistem informasi kegiatan masjid berbasis digital.

4) **Terciptanya Kesadaran Baru**

Kesadaran baru tentang pentingnya keberlanjutan pengelolaan masjid berbasis komunitas mulai tumbuh, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan masjid.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Huda

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Dampak yang Diharapkan	Realisasi Dampak
Pendampingan Manajemen Kebersihan	Pembersihan masjid setiap hari, termasuk karpet, langit-langit, dan area sekitar.	Menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.	Kebersihan masjid terjaga, karpet selalu wangi dan AC terawat.
Kegiatan Sosial (Pengajian & Santunan)	Pengajian rutin dan santunan dhuafa setiap Jumat.	Peningkatan solidaritas sosial dan keagamaan.	Meningkatnya partisipasi jamaah dalam pengajian dan kegiatan sosial.
Penguatan Kapasitas Takmir & Masyarakat	Pelatihan pengelolaan kebersihan dan sistem pencatatan kegiatan.	Meningkatkan efisiensi pengelolaan masjid dan partisipasi masyarakat.	Takmir lebih terlatih dalam manajemen masjid, masyarakat lebih peduli.
Pengembangan Tim Dokumentasi dan Media Sosial	Pembentukan tim media sosial untuk dokumentasi kegiatan masjid.	Meningkatkan transparansi dan publikasi kegiatan masjid.	Tim media sosial berhasil mendokumentasikan kegiatan secara teratur.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, tidak hanya kebersihan masjid yang terjaga dengan baik, tetapi juga terjadinya peningkatan kualitas sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui kolaborasi antara pengurus masjid, jamaah, dan pihak luar (akademisi), perubahan positif dapat tercapai secara berkelanjutan.

**Gambar 1. Kegiatan Relawan Membersihkan Luar Area Masjid**

Diskusi

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al Huda, Kelurahan Jambangan, Surabaya, memberikan wawasan penting mengenai pentingnya mempertahankan dan memperkuat sistem sosial-keagamaan yang sudah berjalan dengan baik. Fokus kegiatan ini tidak terletak pada pembenahan teknis seperti kebersihan fisik masjid, karena aspek tersebut

telah ditangani secara optimal oleh pengurus setempat, melainkan pada bagaimana mendukung keberlanjutan pengelolaan yang telah berjalan serta mendorong partisipasi jamaah dalam menjaga dan mengembangkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial.

Masjid Al Huda telah menunjukkan bahwa tata kelola masjid yang rapi, kegiatan sosial keagamaan yang rutin, serta adanya perhatian terhadap komunitas rentan (seperti anak yatim dan kaum dhuafa) merupakan wujud konkret dari fungsi masjid sebagai institusi pemberdayaan umat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhtadi (2020), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui institusi keagamaan akan berdampak pada perubahan perilaku dan penguatan relasi sosial apabila dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Hal ini juga terlihat dari keterlibatan aktif takmir dalam mengatur jadwal pembersihan, pengadaan layanan pendingin udara, serta konsistensi dalam menjaga kenyamanan jamaah, yang semuanya dilakukan dengan semangat melayani dan berorientasi pada kemaslahatan jamaah.

Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini mencerminkan lima tahapan strategis pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Afifatur Rohmah (2023), yaitu: *pemungkinan* (enabling), *penguatan* (empowering), *perlindungan* (protecting), *penyokongan* (supporting), dan *pemeliharaan* (maintaining). Dalam konteks Masjid Al Huda, aspek *pemungkinan* tampak pada terbukanya ruang bagi warga dan remaja untuk terlibat dalam kegiatan masjid. Sementara itu, *penguatan* terlihat dari proses pelatihan manajemen kebersihan dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Proses ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola masjid secara lebih terstruktur.

Pendampingan ini juga mendukung terjadinya perubahan sosial yang mencerminkan transformasi positif dalam pengelolaan komunitas. Munculnya tim dokumentasi dan media sosial yang diisi oleh kalangan muda adalah bukti bahwa generasi baru mulai mengambil peran dalam keberlanjutan aktivitas masjid. Ini sejalan dengan pandangan Wahid (2022), yang menyebut bahwa keberhasilan pengelolaan masjid di era modern bergantung pada kemampuan untuk mengakomodasi peran lintas generasi dan menggunakan teknologi sebagai sarana dakwah dan dokumentasi.

Secara teoretik, praktik baik yang ditemukan di Masjid Al Huda juga memperkuat konsep *modal sosial* (social capital) sebagaimana dikemukakan oleh Putnam (2020), di mana jaringan relasi sosial, norma kepercayaan, dan kerja sama antarwarga berperan sebagai sumber daya penting dalam membangun solidaritas dan kolektivitas. Kebiasaan gotong royong, saling bantu dalam kegiatan sosial keagamaan, serta keterlibatan warga dalam mendukung anak-anak

yatim menunjukkan tingginya modal sosial yang dimiliki masyarakat sekitar masjid.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran bahwa peran masjid tidak hanya sebatas ruang ibadah, tetapi dapat menjadi pusat integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan edukatif. Masjid Al Huda menjalankan fungsi ini dengan sangat baik, dan pengabdian ini berhasil mendokumentasikan serta memperkuat praktik tersebut agar dapat direplikasi di tempat lain. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2021), masjid-masjid yang mampu menjadi agen perubahan sosial adalah yang membuka diri terhadap inovasi, membangun relasi yang erat dengan jamaah, dan mendukung partisipasi berbagai kelompok masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini bukan hanya berdampak pada peningkatan kapasitas kelembagaan masjid, tetapi juga membuka ruang transformasi sosial yang berbasis pada kearifan lokal dan kekuatan komunitas. Hal ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai pelaku utama dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Relawan Membersihkan Area Masjid

4. KESIMPULAN

Dengan adanya Kegiatan membersihkan Masjid Al Huda di Jambangan, Surabaya, merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan rumah ibadah. Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan masjid sangat tinggi, terutama karena masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan sosial dan keagamaan.

Kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan, mulai dari remaja masjid, jamaah, hingga warga sekitar, yang bekerja sama menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca, serta merapikan perlengkapan shalat. Selain berdampak pada kebersihan fisik, kegiatan ini juga

mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam merawat tempat suci.

Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih Masjid Al Huda tidak hanya meningkatkan kenyamanan beribadah tetapi juga menjadi contoh baik bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para relawan masjid serta masyarakat sekitar yang bersedia bersama – sama membantu membersihkan masjid demi kebersihan dan kenyamanan beribadah di masjid. Terakhir terima kasih kepada ketua takmir masjid AL – Huda yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta para donatur yang telah menyediakan alat kebersihan atau dana untuk kelancaran acara.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. (2010). *Perawatan dan pemeliharaan masjid: Panduan praktis untuk pengelola masjid*. Jakarta: Gramedia.
- Al-Ghazali, A. H. (1992). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Vol. 1). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Munawi, F. (2000). *Faydu al-Qadir: Syarh al-Jami' al-Saghir*. Dar al-Ma'arif.
- Al-Qur'an Al-Karim. (n.d.). *Surah At-Tawbah*, ayat 108.
- Badr, M. A. (2007). *The etiquette of the masjid: A comprehensive guide to the Islamic principles of the mosque*. Dar al-Qalam.
- Depag. (2004). *Pedoman manajemen masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fatimah, S. (2018). Peran jamaah dalam menjaga kebersihan masjid. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 112–121.
- Haris, A. (2011). *Kebersihan dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Z. (2018). *Pentingnya kebersihan masjid dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Hassan, A. (2019). Manajemen kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum: Studi kasus pada masjid. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 235–245.
- Ibrahim, A. M. (2014). Islamic view on cleanliness and its impact on daily life. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45–59.
- Murtadho, A. (2016). Kebersihan fisik dan lingkungan masjid sebagai wadah ibadah yang nyaman. *Jurnal Al-Muwahhid*, 5(1), 45–59.

- Rahman, F. (1999). *Islamic principles of environmental care*. Oxford University Press.
- Sa'ad, A. (2015). *Hygiene and cleanliness in Islam: A study of Islamic values*. Al-Madinah Press.
- Shihab, M. Q. (2007). *Al-Qur'an dan kebersihan: Memahami konsep kesucian dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q. M. (2015). *Fiqh kebersihan dalam Islam: Panduan lengkap*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, M., & Ismail, R. (2016). Manajemen kebersihan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 23–35.
- Tim Kementerian Agama RI. (2015). *Pedoman tata kelola masjid yang bersih dan nyaman*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Zain, A. (2013). *Kebersihan dan keindahan masjid dalam Islam*. Jakarta: Al-Mutmainnah Press.